

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk membekali manusia dengan sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang termasuk pendidikan, karena upaya meningkatkan kualitas pendidikan sehingga peran guru sangat penting karena kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.

Proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat berperan penting dalam membentuk dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus utama dalam kurikulum SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mencakup konsep-konsep dasar mengenai alam, masyarakat, dan interaksi antara keduanya. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran IPAS di kelas IV SD seringkali dilakukan dengan pendekatan yang lebih berfokus pada penghafalan fakta dan informasi, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini menyebabkan siswa hanya menguasai informasi secara terbatas dan kurang mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Pendidikan sekolah dasar memang menjadi pondasi kuat bagi setiap jenjang tingkat pendidikan. Hal ini dikarenakan, pendidikan tingkat dasar

---

<sup>1</sup> Dewi, D. N., & Susilowati, S. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 212–223

menjelaskan berbagai hal-hal dasar dalam sebuah pendidikan. Dengan memberikan pemahaman dasar yang baik akan suatu pemahaman pengetahuan, diharapkan kedepannya nanti siswa bisa memahami dengan baik serta jelas alur pengetahuan yang diterimanya. Sehingga dengan begitu siswa mampu mendapatkan hasil belajar dengan baik.

Namun, fenomena global menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap informasi semakin mudah berkat kemajuan teknologi, banyak sistem pendidikan yang masih menggunakan pendekatan konvensional yang cenderung berfokus pada hafalan dan penyampaian materi secara satu arah. Hal ini menghambat siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata.<sup>2</sup> Pembelajaran yang didominasi oleh ceramah dan buku teks sebagai sumber utama informasi tidak lagi sesuai dengan kebutuhan zaman yang menuntut adanya pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis pada pemecahan masalah nyata.<sup>3</sup>

Fenomena serupa juga dapat ditemukan di tingkat pendidikan dasar di Indonesia. Di MIN 2 Mojokerto, meskipun pembelajaran IPAS telah dilakukan, pendekatan yang digunakan masih bersifat tekstual dan cenderung terpisah dari konteks kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS di kelas IV adalah "Tumbuhan Sumber Kehidupan Di Bumi", yang seharusnya bisa menjadi topik yang sangat relevan untuk

---

<sup>2</sup> Purnama, M., & Rohman, I. (2021). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 115-125.

<sup>3</sup> Lestari, E. (2020). *Inovasi Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 50-60.

membangkitkan kesadaran dan kecintaan siswa terhadap tumbuhan dan tanaman. Namun, materi ini sering disampaikan dengan cara yang kurang menarik dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif.<sup>4</sup>

Salah satu model yang diyakini dapat mengatasi masalah tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis, menganalisis, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah tersebut.<sup>5</sup>

Model ini juga menekankan pentingnya kolaborasi dan komunikasi antar siswa, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, dengan PBL, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran secara teoritis, tetapi juga mengasah kemampuan untuk memecahkan masalah secara praktis, baik secara individu maupun kelompok. Melalui penerapan PBL, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi IPAS dan mampu menggali informasi dengan cara yang lebih interaktif, baik dari pengalaman pribadi maupun lingkungan sekitar mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, serta menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

Menurut Purnama dan Rohman menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu, seperti sains dan matematika. Namun, penerapan PBL dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar,

---

<sup>4</sup> Wahyuni, A., & Nugroho, E. (2022). *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 200-212

<sup>5</sup>Savery, 2015

khususnya di kelas IV, masih sangat terbatas. Sejauh ini, sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau sosial secara terpisah, sementara IPAS sebagai gabungan dari kedua mata pelajaran tersebut masih kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi *gap* tersebut dengan mengkaji efektivitas PBL dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD.<sup>6</sup>

Pada penelitian yang di lakukan Khusnul Khotimah yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV Mi Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, hasil dari penelitian ini Terdapat pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL), hasil siswa memiliki rata-rata skor pretest 56,54 dan posttest 85,3 Adapun untuk kelas kontrol memiliki skorrata-rata hasil belajar pretest 47,21 dan posttest77,10.<sup>7</sup>

Faktanya di lapangan berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Oktober 2024 yang penulis lakukan di MIN 2 Mojokerto, diantaranya kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran, Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, belum memberikan pengalaman langsung yang

---

<sup>6</sup> Purnama, R., & Rohman, F. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran IPA*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 6(1), h. 45–54

<sup>7</sup> Khusnul Khotimah Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Mi Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung

menghadapkan siswa pada masalah nyata sebagai dasar untuk memahami konsep belajar, materi pembelajaran yang diberikan oleh guru masih bergantung pada buku ajar, akibatnya suasana kelas cenderung pasif.<sup>8</sup>

Pembelajaran di MIN 2 Mojokerto masih menggunakan model konvensional sehingga kurang aktif dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran mengakibatkan pembelajaran cenderung membosankan. Mereka jarang bertanya meskipun sebenarnya banyak yang tidak dipahami dari materi yang diajarkan. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, berdiskusi, dan mempresentasikan kebanyakan peserta didik memilih untuk diam. Bahkan jika ditunjuk oleh guru mereka merasa malu dan ragu untuk berbicara karena mereka takut salah akan jawaban mereka. Akibatnya, banyak peserta didik yang kurang memahami pelajaran dengan baik dan nilai hasil belajarnya rendah.<sup>9</sup>

Dengan kondisi demikian berpengaruh terhadap ketercapaiannya hasil pembelajaran di MIN 2 Mojokerto yang masih rendah. Berdasarkan permasalahan diatas, hasil pengamatan nilai siswa kelas IV A MIN 2 Mojokerto banyak hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai di bawah yang ditentukan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Data hasil belajar siswa kelas IV MIN 2 Mojokerto memperoleh nilai rata-rata 50,76. Sebanyak 28 siswa di kelas, hanya 8 siswa yang mendapat nilai yang baik atau memenuhi KKM yaitu 70, 20 siswa lainnya masih jauh dari nilai KKM yang ditetapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi tanggal 3 oktober 2024

<sup>9</sup> Observasi tanggal 3 oktober 2024

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru kelas 4A ibu oktaviani lis kurniawati tanggal 10 desember 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A di MIN 2 Mojokerto, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung tekstual, dengan pemanfaatan media cetak buku sebagai sumber utama belajar.<sup>11</sup> Dampaknya, banyak siswa yang kesulitan memahami materi IPAS dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif. Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam model pembelajaran yang diterapkan, terutama untuk memfasilitasi siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif, seperti Problem Based Learning (PBL), diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan motivasi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif.

Dengan penerapan PBL, siswa dapat belajar melalui pemecahan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan mereka, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pemahaman materi IPAS dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengkaji efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas IV SD, serta memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang ada saat ini. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memilih judul, **“Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL)**

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru kelas 4A ibu oktaviani lis kurniawati tanggal 11 desember 2024

**Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan Di Bumi Kelas IV A Di MIN 2 Mojokerto”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah Model *Problem Based Learning* (PBL) Efektif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan Di Bumi Kelas IV A di MIN 2 Mojokerto?

**C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Efektifitas Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan Di Bumi Kelas IV A di MIN 2 Mojokerto.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV A MIN 2 Mojokerto untuk mengukur hasil belajar dan aktivitas siswa pada penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat praktis bagi peserta didik

Dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa baik individu ataupun kelompok dalam satu kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode eksperimen.

### b. Manfaat praktis bagi guru dan sekolah

1) Dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong guru untuk berkembang secara profesional. Dapat menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul di dalam kelas.

2) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. Khususnya mata pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan Mutu sekolah dalam perbaikan kualitas pembelajaran

### c. Manfaat praktis bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai model *Problem Based Learning* sehingga peneliti dapat meningkatkan keterampilan dalam model pembelajaran.